

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

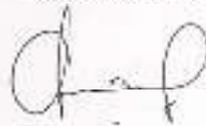
Dengan ini ditegaskan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu(S-1)
dari mahasiswa :

Nama : Joniko Parman Sidabalok
Npm : 17510153
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Organisasi
Nirlaba Entitas Gereja Berdasarkan PSAK No
45 (Studi Kasus HKBP Parapat Jalan Bukit
Barisan)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP
Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi
syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama



Rimbun C.D.Sidabutar,S.E.,M.Si



Dr.E.Hamhangan Siallagan, S.E.,M.Si

Pembimbing Pendamping



Danri Toni Siboro,SE.,M.Si,Akt

Ketua Program Studi



Dr.E.Manstap Berliana Lamban Gaol, SE.,M.Si,Ak,CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Setiap organisasi dituntut untuk menyampaikan suatu bentuk pertanggung jawaban kepada publik atas Penggunaan sumber daya yang ada dengan membuat laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh organisasi bisnis namun juga organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba juga membutuhkan informasi akuntansi seperti halnya organisasi yang mencari laba. Mereka tetap berurusan dengan keuangan karena mereka harus mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar biaya listrik, air, dan telepon serta berbagai urusan-urusan keuangan lainnya. Semuanya pasti ada kaitannya dengan akuntansi.

Seperti yang diketahui bahwa Gereja juga sebagai lembaga non-profit yang memiliki kegiatan manajemen, baik itu berkaitan dengan sumber daya manusia, keuangan, dan juga kegiatan operasionalnya, Gereja dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memperoleh sumber daya untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari sumbangan para anggota(jemaat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan. Organisasi Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, Untuk itu gereja juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan Gereja yaitu jemaat yang menjadi sumber utama pendapatan gereja, Bahkan donatur dari luar sehingga jemaat dan para donatur termotivasi untuk lebih giat memberikan persembahan syukur serta bantuan dana untuk menopang pelayanan Gereja.

Gereja HKBP Parapat termasuk salah satu bagian dari organisasi nirlaba yang tidak memiliki tujuan untuk mengambil keuntungan dari setiap aktivitasnya. Gereja HKBP Parapat lebih berfokus kepada aktivitas pelayanan gereja dan pelayanan jemaat. Sebagai sebuah organisasi nirlaba Gereja HKBP Parapat dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan setiap dana yang diberikan oleh jemaat gereja dan penyumbang. Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dibuat oleh gereja adalah berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para penyumbang, pengurus Gereja dan warga jemaat yang berkepentingan.

Keterbukaan Laporan keuangan Gereja sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas, dan dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan jemaat gereja yang telah memberikan amalnya kepada gereja untuk mengeloladana tersebut. Dampak suatu penyajian pelaporan keuangan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan yaitu kehilangan kepercayaan.

Kuangan gereja sering dianggap sebagai dana sosial yang dipakai habis dalam pelayanan sehingga dalam pengelolaannya terkesan adanya pembiaran dalam penggunaan dalam penggunaan uang gereja yang bisa menimbulkan praktek korupsi. Terjadinya pembiaran ini karena tidak adanya manajemen keuangan yang baik dari pihak Gereja dalam hal ini pimpinan jemaat ataupun pemegang keuangan atau bendahara. Gereja selaku organisasi juga harus dikelola secara profesional berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang berlaku. Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan tersebut biasanya tidak ditangani serius oleh pejabat gereja, bahkan ada kesan ditutup-tutupi dan dibiarkan saja tanpa adanya tindakan yang tegas.

Alasan yang sering dikemukakan karena gereja dianggap sebagai lembaga sosial sehingga permasalahan tersebut diselesaikan dengan kasih. Ada juga yang

mengatakan bahwa masalah keuangan adalah masalah sensitif karena itu harus hati-hati dalam menangani kasus ini untuk menghindari dari hal-hal yang akan merusak keutuhan gereja.

Untuk itulah dalam mengupayakan perolehan dana dan mengatur penggunaannya, gereja perlu manajemen keuangan yang baik. Untuk tujuan tersebut, pengelolaan keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam gereja. Peranan akuntansi dalam memperlancar manajemen keuangan adalah dalam fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan serta dalam mengambil keputusan. Jadi dalam pengelolaan keuangan gereja yang baik ada dua hal yang perlu diperhatikan gereja yaitu bagaimana gereja mengelolah keuangannya dan mengupayakan informasi keuangan gereja.

PSAK menyatakan bahwa transparansi keuangan organisasi nirlaba menuntut suatu pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dibandingkan hingga stakeholder dari organisasi dapat mengetahui secara jelas sumber serta cara penggunaan sumber daya yang ada. Dengan penerapan PSAK, diharapkan suatu organisasi dapat mengelola informasi keuangan secara lebih professional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya akuntansi dan dalam pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba lebih khusus entitas gereja maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul :**“Analisis Penerapan Akuntansi Organisasi Nirlaba Entitas Gereja Berdasarkan PSAK No.45”**.

1.2 Rumusan masalah

Apakah Gereja HKBP Parapat menerapkan Laporan Keuangannya sesuai dengan PSAK No.45.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Gereja HKBP Parapat dalam Menerapkan Akuntansi organisasi nirlaba.
2. Mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Gereja HKBP parapat, Apakah sesuai dengan PSAK No.45.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal penyajian laporan keuangan yang berlaku dalam organisasi Nirlaba.
2. Bagi Gereja, Penelitian menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dan menjadikan Standar Akuntansi Keuangan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangannya.
3. Bagi Lingkungan Akademis, Penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan objek yang sama dan kajian ilmiah tentang organisasi nirlaba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Secara Lebih dalam Akuntansi dapat diartikan sebagai Aktivitas perhitungan, penjabaran, pengukuran atau untuk memberi kepastian terhadap suatu informasi dan data yang akan menolong dan Membantu manajer, otoritas pajak, investor, dan pembuat keputusan yang lain sehingga perusahaan, organisasi atau lembaga lainnya mampu untuk membuat alokasi sumberdaya.

Definisi Akuntansi menurut *Financial Accounting Standards Board*(FASB)(2017):

“Merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian informasi yang diperoleh dapatdigunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi”.¹

Menurut Sumarsan (2017:1):

“Akuntansi merupakan seni yang berkaitan dalam pengumpulan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang ada hubungannya dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan”.²

Menurut Beberapa sumber yang diungkapkan diatas, maka akuntansi terdiri dari tiga aktivitas yaitu :

- a. Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi berbagai transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan.
- b. Aktivitas pencatatan yaitu aktivitas yang mempunyai tujuan untuk melakukan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi dan sudah diidentifikasi.

¹*Financial Accounting Standards Boards*(FASB),2017

²Thomas Sumarsan,*Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam bisnis*,Edisi 2,2017. Hal 1

- c. Aktivitas komunikasi yaitu aktivitas untuk melakukan komunikasi tentang informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang mempunyai kepentingan baik internal perusahaan maupun pihak eksternal.

2.1.2 Kebijakan Akuntansi

Elden S Hendriksen Menyatakan :

“Kebijakan akuntansi merupakan cara yang digunakan dalam memilih metode pelaporan, alternatif, sistem pengukuran dan teknik pengungkapan tertentu yang tersedia dan dapat digunakan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan”³

Kebijakan Akuntansi dapat meliputi berbagai prinsip-prinsip dasar, peraturan, konvensi dan prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan. Ada beberapa kebijakan akuntansi yang digunakan untuk subjek yang sama. Pertimbangan atau pemilihan yang sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan.

Terdapat beberapa pertimbangan untuk pemilihan kebijakan akuntansi:

1. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian berbagai transaksi, hal tersebut harus dapat diakui dalam penyusunan laporan keuangan. Sikap kehati-hatian tidak akan membenarkan pembuatan cadangan rahasia atau yang disembunyikan.

2. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi dan kejadian lain bisadipertanggungjawabkan dan dijasikan sesuai dengan transaksi yang terjadi dan realitas kejadian, tidak hanya semata-mata mengacu pada bentuk hukum transaksi dan kejadian.

³Rumz, *Teori Akuntansi*, 2012. <http://nengrumz.blogspot.com/2012/10/rmk-teori-akuntansi.html>

3. Materialitas

Laporan keuangan harus menghasilkan semua komponen yang cukup material yang dapat mempengaruhi berbagai keputusan.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk Setiap Lembaga atau perusahaan diwajibkan dalam Penyusunan laporan keuangan yang akan menjadi laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Setiap perusahaan akan menggunakan laporan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2013:7) :

“Laporan Keuangan adalah laporan yang menyajikan tentang kondisi keuangan didalam perusahaan pada saat sekarang atau dalam suatu periode”.⁴

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan yang ada saat ini adalah keadaan keuangan dalam perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Laporan keuangan Menunjukkan pos-pos keuangan perusahaan yang didapat dalam suatu periode.

Laporan keuangan Memiliki seperangkat laporan keuangan yang formal (*full set*) yang terdiri dari:

- Neraca (*balance sheet*), Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang menunjukkan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu.

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta, 2013. Hal 7

- Laporan laba rugi (*income statement*) adalah ikhtisar yang berisi perincian pendapatan dan beban yang terdapat dalam suatu usaha untuk satu periode tertentu.
- Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*) adalah laporan perubahan modal yang terdapat dalam suatu usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi labakomprehensif, investasi dan distribusi dari dan untuk kepada pemilik (*investment by and distributions to owner's*).
- Laporan arus kas (*cash flow statement*) berisi seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas pendanaan, investasi dan operasional dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- Catatan atas Pelaporan Keuangan (*notes of financial statement*) terdapat informasi yang belum diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prosedur, prinsip, metode, dan teknik yang diterapkan atau digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama Laporan keuangan adalah untuk menyediakan sejumlah informasi yang relevan dan terpercaya untuk dapat memenuhi kepentingan para penyumbang, pengelola, anggota, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi memiliki kepentingan bersama dalam rangka untuk menilai; jasa yang diberikan oleh organisasi dan kemampuan untuk dapat terus memberikan jasa tersebut; cara pengelola melaksanakan tanggungjawabnya dan aspek lain dari kinerja organisasi.

Menurut PSAK No.45 tujuan laporan keuangan yang termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- Jumlah aset, kewajiban serta aset bersih suatu organisasi
- Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi yang dapat mengubah nilai serta sifat aset bersih
- Jenis dan jumlah sumber dayayang masuk serta sumber daya yang keluar selama satu periode dan hubungan diantara keduanya
- Cara yang dibutuhkan organisasi dalam memperoleh kas dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, serta beberapa faktor lainnya yang berpengaruh terhadapap likuiditasnya
- Usaha jasa untuk organisasi

Menurut Fahmi,(2014:26)

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi dalam suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.⁵

Menurut Kasmir (2013:11), Mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
7. **Informasi keuangan lainnya.**⁶

⁵Fahmi Irham, *Analisa Kinerja Keuangan, Bandung*.2014. hal 26

⁶Kasmir,2013, *Op.Cit.* hal 11

Laporan Keuangan yang ada dalam organisasi nirlaba dan organisasi bisnis memiliki kemiripan, kecuali pada hal berikut :

1. Organisasi nirlaba tidak membuat laporan laba rugi, tetapi laporan ini dapat dianalogikan dengan laporan aktivitas. Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, informasi yang terdapat dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan aset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.
2. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan perubahan ekuitas seperti layaknya organisasi bisnis. Hal ini didasarkan karena organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun. Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa dianalogikan dengan aset neto yang akan disajikan pada laporan aktivitas.

2.1.5 Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba dapat meliputi: Gereja, Sekolah, Yayasan, Rumah Sakit dan Klinik Publik. Sesuai dengan namanya, organisasi nirlaba merupakan organisasi yang dalam melakukan setiap kegiatannya tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan bisnis.

Menurut Mandiri, 2012 :

“Organisasi Nirlaba dibentuk dengan tujuan untuk mendukung atau terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas publik tanpa berorientasi mencari keuntungan”⁷

Ukuran Keberhasilan Organisasi nirlaba yang ingin dicapai bukan hanya keuntungan secara materi, tetapi juga untuk pelayanan sosial. Namun Organisasi nirlaba juga dapat memperoleh keuntungan, hanya saja keuntungan yang diperoleh

⁷Mandiri, P.N, *Manajemen Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya. 2012

dari aktivitas organisasi tersebut semata-mata ditujukan hanya untuk menutupi biaya yang timbul dari kegiatan operasional atau keuntungan yang didapat akan dismapaikan kembali pada kegiatan utama organisasi tersebut.

Dari sumber pendanaan dan tingkat otonomi, Organisasi nirlaba dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Instansi Pemerintah, dalam penerapan akuntansinya harus sesuai pada Standar Akuntansi Pemeritahan.
2. Bukan Instansi Pemerintah, dalam penerapan akuntansinya harus didasarkan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, tentang pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

2.1.6 Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Lilis setiawati :

“Organisasi Nirlaba adalah organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Fokus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan dan sebagainya”.⁸

Menurut Kurniasari (2011:39) :

“Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpaada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba”.⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba itu adalah organisasi sosial yang didirikan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk kepentingan umum atau bersama tanpa bertujuan untuk memperoleh laba.

⁸Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta, 2011

⁹Kurniasari (2011), *Pengaruh kualitas Pelayanan jasa terhadap keputusan pasien berobat Rawat Inap di RSUD Moewardi jebres surakarta*. hal 39

2.1.7 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia karakteristik Organisasi Nirlabadijasikan sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas.¹⁰

2.1.8 Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba

Dalam akuntansi ada metode pencatatan yang digunakan untuk membedakan antara pencatatan pendapatan dan pencatatan biaya dalam laporan pendapatan dan biaya organisasi nirlaba secara signifikan.

Adapun metode tersebut berdasarkan Niswonger dkk adalah :

1) *Cash Basis*(Basis Kas)

Biaya menurut basis kas merupakan seluruh pengeluaran yang dibayar oleh organisasi nirlaba. Jikademikian, total biaya yang akan dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang sudah tercatat pada buku bank organisasi nirlaba. Pengertian pendapatan merupakan semua penerimaan uang kas oleh organisasi nirlaba. Pada akhirnya, surplus atau defisit adalah selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila basis kas digunakan, akan dapat diperoleh secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

2) *Accrual Basis*(Basis akrual)

Pada Basis akrual pencatatan dilakukan didasarkan pada apa yang menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada suatu periode. Apa yang menjadi bagian dalam pendapatan organisasi nirlaba merupakan semua

¹⁰Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45*. Jakarta. 2011.

pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini sudah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.¹¹

2.1.9 Akuntansi Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba menggunakan basis akuntansi akrual dalam mengakui pendapatan dan bebannya.

1. Klasifikasi Aktiva Bersih

Menurut (PSAK No.45), Penyajian aktiva bersih untuk organisasi nirlaba, dikelompokkan dalam beberapa kategori yang dibedakan atas ada tidaknya pembatasan, yaitu:

a. Pembatasan permanen.

Bagian dari aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi oleh donatur (*donor-imposed stipulation*) yang tidak memiliki pembatasan waktu dan tidak dapat dipindahkan oleh organisasi, namun organisasi nirlaba diperbolehkan untuk memakai sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumberdaya tersebut. Misalnya : aset beasiswa untuk anak anggota jemaat yang mendapatkan juara umum.

b. Pembatasan temporer.

Bagian dari aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi oleh donatur (*donor-imposed stipulation*) yang memiliki pembatasan waktu atau dapat dipindahkan oleh organisasi dengan melakukan pembatasan penggunaan (*stipulation*), pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang atau pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Misalnya : aset pembangunan gedung gereja, aset duka cita dan kunjungan untuk orang sakit.

c. Sumbagan terikat.

Bagian dari aktiva yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasannya bisa bersifat permanen atau temporer.

¹¹Mutamminah, Dkk, *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No.45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besui Situbondo*. 2019. Hal 26.

d. Sumbanga tidak terikat.

Bagian dari aktiva bersih yang tidak dibatasi penggunaannya oleh donatur (*donor-imposed stipulation*). Misalnya : sumbangan spontanitas dari jemaat untuk keperluan operasi gereja, iuran setiap bulan dari jemaat.¹²

4. Kontribusi untuk sebagian besar organisasi nirlaba, kontribusi (sumbangan) merupakan sumber utama pendapatan. Kontribusi adalah transfer kas atau aktiva lain tanpa syarat kepada organisasi atau suatu penyelesaian atau suatu pembatalan hutang-hutangnya, tidak secara timbal balik oleh organisasi lain yang tidak bertindak sebagai pemilik.

5. Investasi dan Pendapatan Investasi

Investasi pada organisasi nirlaba pada awalnya dicatat pada biaya perolehan, sedangkan investasi yang diterima dalam bentuk sumbangan atau kontribusi dicatat pada nilai wajarnya, dalam kelompok aktiva bersih yang sesuai. Pendapatan investasi harus diakui sebagai pendapatan yang masih harus diperoleh (*earned*), dan dilaporkan sebagai peningkatan dalam aktiva bersih tidak terikat temporer atau permanen. Keuntungan dan kerugian yang direalisasi (*realized*) diakui pada saat investasi dijual, dan dilaporkan sebagai perubahan dalam aktiva bersih tidak terikat, terikat temporer atau permanen.

6. Sumbangan yang Terikat dan yang Tidak Terikat.

Pembatasan oleh donatur menentukan lebih spesifik penggunaan aktiva yang disumbangkan, dibanding dengan suatu pembatasan pada penggunaan aktiva untuk tujuan umum organisasi. Informasi tentang pembatasan oleh donatur atas sumber

¹²Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.** hal 3

daya sangat relevan untuk pemakai laporan keuangan, karena suatu pembatasan membatasi jasa yang dapat diberikan oleh organisasi nirlaba. Sumbangan pada

umumnya dihitung pada nilai wajarnya dan diakui sebagai pendapatan atau keuntungan pada periode diterimanya, atau beban, dan aktiva.

2.1.10 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No.45

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba bertujuan dalam mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba agar lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, IAI (2014 :45.2)

“Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.¹³

Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal-hal yang tidak diatur dalam pernyataan standar akuntansi ini harus mengacu kepada pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum. Laporan posisi keuangan terdiri dari klasifikasi aktiva dan kewajiban. Informasi mengenai likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- 2) Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke

¹³Mutamminah, Dkk, 2019, **Op.Cit.** Hal 267

dalam jangka pendek dan jangka panjang.

- 3) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

2.1.11 Unsur-unsur Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45

Didalam akuntansi organisasi nirlaba terdapat bentuk laporan keuangan dan nama-nama rekening, unsur-unsur laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No.45 adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam

Laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan dalam 3 kategori :

b) Aktivitas Operasi

Dalam Kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. contoh arus kas masuk dari kegiatan aktivitas operasi :

- Penerimaan kas dari jemaat maupun non jemaat. Misalnya sumbangan kolekte dari jemaat untuk keperluan operasi gereja.
- Penerimaan pendapatan bunga, dividen. Misalnya: pendapatan bunga atas rekening giro gereja di Bank

c) Aktivitas investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga.

Investasi dapat berupa pembelian aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri; penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
 - d) **Aktivitas pendanaan**
Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban utang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus dan defesit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah sebagai berikut :
 - Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
 - Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
4. Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui yang sudah diungkapkan.¹⁴

2.1.12 Sistem pengelolaan Keuangan Gereja Dengan Akuntansi

Kegiatan administrasi keuangan gereja meliputi pembuatan anggaran belanja dan pendapatan gereja. Anggaran ini dibuat agar gereja dapat melaksanakan pekerjaannya secara teratur dan dapat merencanakannya. Beberapa yang harus dilakukan adalah meneliti pekerjaan apa yang harus diselesaikan, dan kemudian biaya yang dibayarkan untuk pekerjaan tersebut. Anggaran ini dibuat dengan cermat dan kemudian disampaikan kepada anggota jemaat, dengan tujuan untuk

¹⁴Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.** hal 5

memberitahukan kepada para anggota jemaat apa yang dibutuhkan gereja dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan begitu jemaat dituntut untuk ikut serta dalam kegiatan gereja serta bertanggungjawab dalam semua pelayanan di Gereja.

Menurut Bahri (2016:18) :

“Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode”.¹⁵

Pada dasarnya siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut :

1. Pembuatan atau Penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal
3. Pemindahan kedalam buku besar
4. Pembuatan neraca saldo
5. Pembuatan neraca jalur dan jurnal penyesuaian
6. Penyusunan laporan keuangan
7. Pembuatan jurnal penutup
8. Pembuatan neraca saldo penutup
9. Pembuatan jurnal pembalik

Menurut Bastian Siklus akuntansi dalam organisasi gereja dapat dikelompokkan dalam 4 bagian, yaitu :

- 1) Tahap pencatatan dan penggolongan :
 - a. Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan
 - b. Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal
 - c. Memindahkan (*posting*) dari jurnal berdasarkan kelompok atau sejenisnya ke dalam akun buku besar
- 2) Tahap peringkasan :
 - a. Penyusunan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun

¹⁵Bahri, Syaiful, *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama, Yogyakarta. 2016

- b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian
 - c. Penyusunan kertas kerja (*work sheet*)
 - d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*)
 - e. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan
 - f. Pembuatan ayat jurnal pembalik
- 3) Tahap Pelaporan
- a. Laporan aktivitas (*Suplus/defisit*)
 - b. Laporan arus Kas
 - c. Neraca
- 4) Tahap analisis
- Analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio.¹⁶

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dan hasil-hasil penelitiannya akan ditampilkan pada bagian ini, sebagai berikut :

Menurut Dorotea :

1. *Evaluasi penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Santo Yoseph Medari Sleman Yogyakarta.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Gereja Santo Yoseph Medari Sleman Yogyakarta sudah tepat berdasarkan ketentuan PSAK No.45. Gereja Santo Yoseph Medari menyajikan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sehingga tujuan laporan keuangannya telah tepat berdasarkan ketentuan PSAK No.45.¹⁷

Menurut Livita :

2. *Analisis penerepan Akuntansi organisasi nirlaba entitas Gereja berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45. studi kasus Gereja Masehi Injili di Minahasa Baitel Kolongan.* Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan Gereja Masehi Injili di Minahasa Baitel Kolongan masih melakukan pencatatan dengan cara yang sederhana yang pencatatannya hanya sebatas pada penggolongan transaksi pemasukan dan pengeluaran.¹⁸

¹⁶Bastian, indra, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Erlangga. Muhammadiyah. Malang. 2007

Menurut Pontoh :

3. ***Penerapan Laporan keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Gereja Bukit Zaitum Luwuk Sulawesi Tengah. Hasil Penelitiannya menunjukkan Bahwa Laporan keuangan Gereja Bukit Zaitum Luwuk Sulawesi Tengah Masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45.¹⁹***

¹⁷Doreta(2016),*Evaluasi Penyajian Laporan Keuanan Organisasi Nirlaba pada Gereja Santo Yoseph Medari Sleman Yogyakarta.*

¹⁸Livita(2015),*Analisis Penerepan Akuntansi Organisasi Nirlaba Entitas Gereja berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45. studi kasus Gereja Masehi Injili keuangan gereja Masehi Injili di Minahasa Baitel Kolongan.*

¹⁹Pontoh(2013),*Penerapan Laporan keuangan Organisasi Nirlba berdasarkan PSAK No.45 Pada Gereja Bukit Zaitum Luwuk Sulawesih Tengah.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Menurut Anwar :

“ Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif menyajikan dari hasil penelitian memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek penelitian”.²⁰

3.2 Objek Penelitian.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Gereja HKBP Jalan Bukit Barisan No.17 Parapat tahun 2020.

3.3 Jenis dan Sumber data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Menurut Anwar Sanusi (2011)

“Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti”.²¹

¹⁹Anwar, Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta, 2011. Hal 13

²⁰*Ibid.* hal 104

Data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan langsung pada Gereja HKBP Parapat berupa data yang berkaitan dengan pengelolaan Keuangan dan pencatatan transaksi keuangan dan data-data lainnya yang diperlukan dalam pembahasan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono :

“Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.²²

Data penunjang yang diperlukan seperti studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan teori-teori dari buku kuliah dan internet yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam Penulisan ini Pengumpulan data yang digunakan adalah Sebagai Berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dalam hal ini Bendahara Gereja HKBP Parapat Jalan Bukit Barisan, bagian tata usaha Gereja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012. Hal 141 dalam bentuk buku, arsip, Dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengadakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang menjadi objek Penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data yang digunakan metode analisis deskriptif melalui penganalisaan terhadap data yang dikumpulkan dengan data sesuai keadaan yang diperoleh.

Metode deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data melalui pengumpulan, Penyajian, Pemecahan masalah, dan penginterpretasikan data sehingga data yang diperoleh dapat secara objektif.

Dalam hal ini penulis menganalisis bagaimana penerapan akuntansi organisasi nirlaba entitas Gereja berdasarkan PSAK No.45 .